

PERAWATAN TALI PUSAT TOPIKAL ASI DAN TEKNIK TERBUKA TERHADAP WAKTU PELEPASAN TALI PUSAT PADA NEONATUS

*Topical Breast Milk Umbilical Cord Treatment And Open Techniques
On The Time Of Cord Release In Neonates*

Lisnawati¹, Joko Sapto Pramono², Heni Suryani³

¹Mahasiswa Prodi Sarjana Terapan Kebidanan, Poltekkes Kaltim

²Dosen jurusan keperawatan, Poltekkes Kaltim

³Dosen jurusan kebidanan, Poltekkes Kaltim

henisuryani@poltekkes-kaltim.ac.id

ABSTRAK

Pendahuluan : Meningkatnya angka kejadian infeksi tali pusat pada neonatus yang terjadi di beberapa wilayah di Indonesia menyebabkan kasus meninggal akibat Tetanus Neonatorum yang disebabkan oleh *spora Clostridium tetani* yang masuk melalui tali pusat yang belum lepas. Selain metode perawatan tali pusat terbuka, dapat juga dengan perawatan tradisional menggunakan ASI.

Tujuan : Menganalisis perbedaan perawatan tali pusat topikal ASI dan teknik terbuka terhadap waktu pelepasan tali pusat pada neonatus.

Metode : Design Penelitian menggunakan *Quasi Eksperimen Designs* dengan rancangan penelitian (*Post Test-Only Non Equivalent Control Group*). Penelitian dilakukan di Rumah Sakit Panglima Sebaya pada bulan April – Juni 2022. Jumlah sampel 30 responden, dibagi 2 menjadi 15 responden untuk masing-masing metode, dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Pengukuran variabel dilakukan menggunakan lembar observasi.

Hasil : Analisis univariat pada kelompok topikal ASI hampir setengah dari responden mengalami waktu pelepasan tali pusat selama 6 hari (40%), dan pada kelompok perawatan terbuka sebagian kecil responden mengalami waktu pelepasan tali pusat selama 7 hari maupun 8 hari (26,7%). Hasil uji *Independent T-test* didapatkan *p value* = 0.000. maka H_0 diterima artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara perawatan tali pusat memakai topikal ASI dan perawatan tali pusat teknik terbuka terhadap waktu lepasnya tali pusat neonatus.

Kesimpulan : Perawatan tali pusat dengan topikal ASI lebih efektif digunakan sebagai perawatan tali pusat pada neonatus yang bisa dilaksanakan di Rumah Sakit, Klinik maupun Praktik Mandiri Bidan.

Kata kunci: topikal Asi; teknik terbuka; pelepasan tali pusat

ABSTRACT

Introduction : The increasing incidence of umbilical cord infection in neonates that occurred in several regions in Indonesia led to cases of death from Tetanus Neonatorum caused by *Clostridium tetani* spores that entered through the umbilical cord that had not separated. In addition to the open umbilical cord treatment method, it can also be done with traditional care using breast milk.

Objective : To analyze the difference between topical breast milk and open technique on the timing of umbilical cord detachment in neonates.

Methods : Research Design using Quasi Experiment Designs with a research design (Post Test-Only Non Equivalent Control Group). The study was conducted at Panglima Sebaya Hospital in April – June 2022. The sample size was 30 respondents, divided into 2 into 15 respondents for each method, using purposive sampling technique. Variable measurements were carried out using an observation sheet.

Results : Univariate analysis in the topical breast milk group, almost half of the respondents experienced umbilical cord detachment time for 6 days (40%), and in the open care group a small number of respondents experienced umbilical cord detachment time for 7 days or 8 days (26.7%) . Independent T-test results obtained p value = 0.000. then H_a is accepted, meaning that there is a significant difference between umbilical cord care using topical breast milk and open technique umbilical cord care on the timing of the delivery of the neonate's umbilical cord.

Conclusion : Treatment of umbilical cord with topical breast milk is more effectively used as umbilical cord care in neonates that can be carried out in hospitals, clinics and independent practice of midwives.

Keywords: topical breast milk; open technique; cord release

PENDAHULUAN

Perawatan tali pusat merupakan salah satu perawatan bayi baru lahir yang bertujuan untuk mencegah dan mengidentifikasi perdarahan dan infeksi secara dini. Salah satu ancaman pada bayi adalah terjadinya infeksi tali pusat dikarenakan perawatan tali pusat yang tidak baik dan benar, dan adanya ketidaksesuaian dengan *Standar Operational Procedure* (SOP) yang telah di tentukan (Megalina, 2019).

Salah satu penyebab kematian bayi adalah infeksi tali pusat dan Tetanus Neonatorum. Upaya untuk mencegah infeksi *Omphalitis* atau infeksi tali pusat dan Tetanus Neonatorum adalah perawatan tali pusat. Perawatan tali pusat yang baik dan benar akan menimbulkan dampak positif yaitu tali pusat akan puput pada hari ke-5 dan hari ke-7 tanpa ada komplikasi, sedangkan dampak negatif dari perawatan tali pusat yang tidak benar adalah bayi akan mengalami penyakit Tetanus Neonatorum. Tujuan dari perawatan tali pusat adalah mencegah terjadinya penyakit tetanus pada bayi baru lahir yang disebabkan masuknya spora kuman tetanus ke dalam tubuh melalui tali pusat baik dari alat, pemakaian obat-obatan, bubuk atau daun yang ditaburkan ke tali pusat sehingga dapat mengakibatkan infeksi (Departemen Kesehatan RI, 2016). Adapun tanda-tanda infeksi pada tali pusat yaitu ada pus atau nanah, berbau busuk, kulit sekitar tali pusat kemerahan, agar infeksi tidak terjadi maka tali pusat harus dilakukan perawatan (Rejeki dkk, 2017).

Ada dua jenis perawatan tali pusat yaitu modern dan tradisional. Perawatan tali pusat modern meliputi perawatan tali pusat tertutup, terbuka dan menggunakan seperti alkohol 70% atau Anti Mikrobial seperti *Povidone-Iodine*

10% (*betadine*), *Klorheksidin*. Perawatan tali pusat terbuka untuk bayi baru lahir yaitu dengan tidak membungkus tali pusat atau perut bayi dan tidak mengoles bahan apapun ke tali pusat, berbagai penelitian memperlihatkan bahwa dengan membiarkan tali pusat mengering, tidak ditutup, hanya dibersihkan dengan menggunakan air bersih merupakan cara yang efektif dan murah untuk perawatan tali pusat Sedangkan secara tradisional menggunakan madu dan minyak ghee (India) atau ASI (Asiyah dkk, 2017).

World Health Organisation (WHO) menyarankan dalam merawat tali pusat menggunakan kassa yang bersih dan kering dan sering di ganti, selain itu WHO menyarankan agar penelitian mengarah pada penggunaan zat pengering tradisional seperti ASI atau kolostrum. Perawatan tali pusat menggunakan ASI atau kolostrum lebih baik dari pada memberikan bahan berbahaya pada tali pusat (Damanik, 2020).

Secara epidemiologi dan klinis membuktikan bahwa selain sebagai nutrisi utama, topikal ASI mengandung kadar protein tinggi yang berperan dalam proses perbaikan sel-sel yang rusak. Protein dalam ASI akan berikatan dengan protein dalam tali pusat, sehingga membentuk reaksi imun dan terjadi proses *apoptosis*. Pembelahan dan pertumbuhan sel dibawah kendali genetik, sel mengalami kematian secara terprogram. Gen dalam sel tersebut berperan aktif pada proses kematian sel, sehingga akan mempercepat pengeringan jaringan sisa potongan tali pusat dan tali pusat cepat mengerut dan menjadi hitam atau mumifikasi tali pusat, kemudian lepas (Simanungkalit, 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Andi (2017), menyatakan bahwa ada pengaruh pemberian topikal ASI terhadap waktu perawatan tali pusat. Pada perawatan dengan topikal ASI waktu pelepasan tali pusat yang cepat sebanyak 16 bayi (42,1%), normal 3 bayi (7,9%). Sedangkan pada kelompok kontrol termasuk cepat 6 bayi (15,8%), normal 13 bayi (34,2%). Hasil penelitian Wulandini dan Roza (2018) menyatakan bahwa pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat akan mempengaruhi praktik dalam memberikan perawatan tali pusat yang benar agar terhindar dari Tetanus Neonatorum.

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis perbedaan perawatan tali pusat topikal ASI dan teknik terbuka terhadap waktu pelepasan tali pusat pada neonatus.

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah *Quasi Eksperimen Designs*, rancangan penelitian yang digunakan adalah *Post Test-Only Non Equivalent Control Group* dimana menggunakan dua kelompok perlakuan dan kontrol. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bayi yang dilahirkan di Panglima Sebaya yang terdata periode bulan April sampai Juni 2022 saat penelitian dilakukan, jumlah sampel menjadi 17 orang untuk tiap kelompok dengan teknik pengambilan sampel teknik *purposive sampling*. Variabel bebas ini adalah perawatan tali pusat yang menggunakan ASI dan terbuka dan variabel terikat penelitian ini yaitu waktu pelepasan tali pusat dengan uji statistik uji *Independent T-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Karakteristik Responden

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 1 Karakteristik Jenis Kelamin Neonatus Dengan Perawatan Tali Pusat Di Rumah Sakit Panglima Sebaya

Jenis Kelamin	Topikal ASI		Metode Terbuka	
	Frekuensi	(%)	Frekuensi	(%)
Laki-laki	6	40	5	33,3
Perempuan	9	60	10	66,7
Total	15	100	15	100

Sumber data primer (2022)

Berdasarkan tabel 1 diatas tabel karakteristik responden diperoleh hasil bahwa pada kedua kelompok topikal ASI dan kelompok metode terbuka sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan (60%) pada kelompok topikal ASI dan (66,7%) pada kelompok metode terbuka.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Persalinan

Tabel 2 Karakteristik Jenis Persalinan Neonatus Dengan Perawatan Tali Pusat Di Rumah Sakit Panglima Sebaya

Jenis Persalinan	Topikal ASI		Metode Terbuka	
	Frekuensi	(%)	Frekuensi	(%)
Persalinan Normal	11	73,3	10	66,7
<i>Sectio Caesaria</i>	4	26,7	5	33,3
Total	15	100	15	100

Sumber data primer (2022)

Tabel karakteristik jenis persalinan diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden pada kelompok topikal ASI (73,3%) dan kelompok metode terbuka (66,7%) berasal dari jenis persalinan normal.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Berat Badan Lahir

Tabel 3 Karakteristik Berat Badan Lahir Neonatus Dengan Perawatan Tali Pusat Di Rumah Sakit Panglima Sebaya

Berat Badan Lahir	Topikal ASI		Metode Terbuka	
	Frekuensi	(%)	Frekuensi	(%)
2.500-2.999	3	20	6	40
3.000-3.499	7	46,7	7	46,7
3.500-4.000	5	33,3	2	13,3
Total	15	100	15	100

Sumber data primer (2022)

Tabel karakteristik berat badan lahir diperoleh hasil hampir setengah dari responden kelompok topikal ASI maupun kelompok metode terbuka lahir dengan berat badan lahir 3.000-3.499 (46,7%)

2. Analisa Univariat

a. Distribusi frekuensi perawatan tali pusat dengan topikal asi terhadap waktu putusnya tali pusat

Tabel 4 Distribusi frekuensi perawatan tali pusat dengan topikal ASI terhadap waktu putusnya tali pusat

Topikal ASI		
Waktu Pelepasan Tali Pusat (Hari)	N	%
5	3	20.0
6	6	40.0
7	5	33.3
8	1	6.7
Total	15	100.0

Sumber data primer (2022)

Berdasarkan dari tabel 4 diketahui bahwa pada kelompok perawatan tali pusat topikal ASI hampir setengah dari responden mengalami waktu pelepasan tali pusat selama 6 hari (40%)

b. Distribusi frekuensi perawatan tali pusat dengan metode terbuka terhadap waktu putusnya tali pusat.

Tabel 5 Distribusi frekuensi perawatan tali pusat dengan metode terbuka terhadap waktu putusnya tali pusat

Metode Terbuka		
Waktu Pelepasan Tali Pusat (Hari)	N	%
7	4	26,7
8	4	26.7
9	3	20.0
10	2	13.3
11	1	6.7
12	1	6.7
Total	15	100.0

Sumber data primer (2022)

Berdasarkan dari tabel 5 diketahui bahwa pada kelompok perawatan tali pusat menggunakan metode terbuka sebagian kecil responden mengalami waktu pelepasan tali pusat selama 7 hari maupun 8 hari yaitu masing-masing sebanyak 4 responden (26,7%).

3. Analisa Bivariat

Berdasarkan hasil penelitian data diolah menggunakan uji normalitas *Shapiro wilk* dengan nilai $p\text{ value} > 0,05$, maka disimpulkan bahwa data berdistribusi normal sehingga analisis bivariat menggunakan uji T-test independent

Tabel 6 Perbedaan Perawatan Tali Pusat Menggunakan Topikal ASI dan Terbuka Terhadap Waktu Pelepasan Tali Pusat

Kelompok	N	Mean	Median	SD	$P\text{ value}$
Topikal ASI	15	6,27	6,00	0,884	0,000
Terbuka	15	8,67	8,00	1,543	

Sumber data primer (2022)

Berdasarkan dari tabel 6 diketahui bahwa perawatan tali pusat lebih efektif memakai topikal ASI. Hasil uji statistik didapatkan *Asym. Signifikansi (2tailed)* $p\text{ value} = 0.000$. Nilai ini lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa $p = 0.000 < \alpha 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara perawatan tali pusat memakai topikal ASI dan perawatan tali pusat teknik terbuka terhadap waktu lepasnya tali pusat bayi.

Pembahasan

1. Mengidentifikasi Waktu Pelepasan Tali Pusat Pada Neonatus dengan Perawatan Topikal ASI

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa persentase menunjukkan pelepasan tali pusat dengan topikal ASI rata-rata 6 hari. Menurut temuan peneliti di lapangan, perawatan tali pusat dengan topikal ASI lebih cepat kering, tidak ada cairan mukosa yang diinterpretasikan sebagai nanah pada pangkal tali pusat, dan lebih cepat lepas.

Penggunaan topikal ASI sebagai metode perawatan tali pusat pada bayi baru lahir merupakan regimen yang tepat untuk mempercepat pelepasan tali pusat, hal ini disebabkan topikal ASI mengandung kadar protein tinggi yang berperan dalam proses perbaikan sel-sel yang rusak dan membantu proses penyembuhan luka sehingga mampu mempercepat waktu pelepasan tali pusat. Protein dalam ASI akan berikatan dengan protein dalam tali pusat, sehingga membentuk reaksi imun dan terjadi proses apoptosis. Pembelahan dan pertumbuhan sel dibawah kendali genetik, sel mengalami kematian secara terprogram. Gen dalam sel tersebut berperan aktif pada proses kematian sel. Sehingga akan mempercepat pengeringan jaringan sisa potongan tali pusat dan

tali pusat cepat mengerut dan menjadi hitam atau mumifikasi tali pusat, kemudian lepas. Protein sebagai pembentuk ikatan esensial tubuh pada ASI akan mempercepat proses penyembuhan luka pada dasar tali pusat sehingga pelepasan tali pusat lebih cepat (Simanungkalit, 2019).

ASI mengandung limfosit yang terdiri dari 2 sel yaitu sel B dan sel T. Sel B berfungsi sebagai imunitas humoral, reseptor immunoglobulin yang dapat mengenali antigen dan berkembang sebagai plasma sel pembentuk antibodi. Sel T sebagai penolong sel B dalam membentuk antibodi (Simanungkalit, 2019). Secara fisiologis saat terdapat benda asing dalam tubuh maka sel B dan sel T akan diaktifkan dan membuat respon terhadap makrofak untuk melawan benda asing, akibatnya sel B dan sel T akan berpoliferasi dengan makrofak dan akan terjadi pembelahan secara mitosis. Proses ini menjadikan ASI efektif sebagai media yang dapat digunakan sebagai perawatan tali pusat karena mempunyai kandungan nutrisi yang bermacam-macam didalamnya (Lismawati, 2017).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Damanik (2020) perawatan tali pusat menggunakan topikal ASI dari 15 responden (100%) yang diberikan perlakuan topikal ASI dikategorikan cepat 10 bayi (66,7%) dan yang lama 5 bayi (33,3%), diperoleh adanya penyembuhan tali pusat yang cepat lepas dengan metode topikal ASI yang dioleskan 2 kali dalam sehari sehabis mandi pagi dan sore pada luka dan sekitar tali pusat selama proses penyembuhan.

Menurut asumsi peneliti diperoleh adanya penyembuhan tali pusat yang cepat lepas dengan metode topikal ASI yang dioleskan 2 kali dalam sehari sehabis mandi pagi dan sore pada luka dan sekitar tali pusat selama proses penyembuhan. Tali pusat lepas dalam waktu 5-15 hari yang akan lebih lama apabila tali pusat mengalami infeksi. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa perawatan tali pusat menggunakan ASI dapat mempercepat waktu pelepasan tali pusat. Dengan adanya kandungan yang terdapat di dalam ASI yaitu anti inflamasi dan anti infeksi terbukti dapat dijadikan topikal dan mempercepat pelepasan tali pusat, hal ini akan menguntungkan bagi ibu dan keluarga karena ASI bersifat higienis, murah dan mudah didapat.

2. Mengidentifikasi Waktu Pelepasan Tali Pusat pada Neonatus Dengan Perawatan Terbuka

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa pada kelompok perawatan tali pusat menggunakan metode terbuka perawatan tali pusat kering (terbuka) dengan menjaga tali pusat tetap bersih tanpa aplikasi apapun dan membiarkannya terkena udara atau dilapisi secara longgar oleh kain bersih dan jika kotor tali pusat hanya dibersihkan dengan air telah dilakukan sejak WHO memberitahukan tentang cara merawat tali pusat dengan metode terbuka pada tahun 2010, dan sampai saat ini metode ini masih digunakan. Hampir seluruh masyarakat terutama keluarga bayi yang lahir di Rumah Sakit Pertamina Balikpapan sudah mengetahui metode terbuka. Perawatan terbuka adalah

membiarkan tali pusat terbuka dan terpapar udara tanpa mengoleskan apapun pada tali pusat dengan membiarkan air dan *Wharton's jelly* pada tali pusat menguap sehingga tali pusat cepat mengering dan lepas (Astari & Nurazizah, 2019).

Perawatan tali pusat kering atau terbuka adalah menjaga tali pusat tetap bersih tanpa aplikasi apapun dan membiarkannya terkena udara atau dilapisi secara longgar oleh kain bersih jika kotor hanya dibersihkan dengan air tali pusat dibiarkan terbuka agar tetap kering hingga lepas dengan sendirinya (Suryana, 2016).

Salah satu faktor yang memengaruhi proses penyembuhan luka ialah oksigenasi jaringan. Proses ini sangat membutuhkan oksigenasi yang cukup. Semakin baik oksigenasi yang terjadi maka proses penyembuhan luka akan semakin cepat. Kadar oksigen di jaringan penting untuk pembentukan sel-sel baru penyembuh luka. Luka yang terbuka atau dibiarkan terkena udara, lapisan permukaannya akan cepat mengering. Oksigen memegang peranan penting didalam pembentukan kolagen, kapiler-kapiler baru, perbaikan epitel, dan pengendalian infeksi. Oleh karena itu, penutup atau pembalut tali pusat harus dipilih dengan tepat agar pertukaran gas dan udara tetap lancar. Namun, sebaiknya tali pusat tetap dibiarkan terbuka agar tali pusat terkena udara dengan leluasa sehingga proses pelepasan tali pusat berlangsung cepat (Amrullah, 2015).

Tali pusat yang dirawat dengan dibiarkan terbuka (tidak dibungkus) sesuai dengan anjuran kemenkes (2011) akan cepat kering dan lepas sehingga meminimalisir resiko terjadinya infeksi dan tetanus neonatorum. Tali pusat yang terbuka akan banyak terpapar dengan udara luar sehingga air dan *whartons's jelly* yang terdapat dalam tali pusat akan lebih cepat menguap. Hal ini akan dapat mempercepat proses pengeringan (gangrene) tali pusat sehingga lepas. Sebagaimana diketahui, bahwa tali pusat yang masih menempel pada pusar bayi merupakan satu-satunya pintu masuk spora kuman *Clostridium tetani* ke dalam tubuh bayi. Dengan mempercepat proses pelepasan, maka meminimalisir resiko bayi terkena tetanus neonatorum (Asiyah dkk, 2017).

Hasil analisis tali pusat dapat kering dan lepas dan meminimalisir resiko terjadinya infeksi bila perawatan tali pusat menggunakan metode perawatan yang benar seperti melakukan cuci tangan sebelum dan sesudah merawat bayi, melipat popok dibawah tali pusat, bersihkan tali pusat menggunakan air bersih serta tidak membubuhi tali pusat menggunakan air bersih serta tidak membubuhi tali pusat menggunakan antiseptic dan biarkan tali pusat terbuka sehingga terpapar udara yang memudahkan terjadi penguapan air pada tali pusat sehingga tali pusat cepat mengering dan lepas.

3. Perbedaan Perawatan Tali Pusat Menggunakan Topikal ASI dan Terbuka Terhadap Lama Pelepasan Tali Pusat Pada Neonatus

Berdasarkan hasil analisis peneliti menunjukkan rata-rata waktu pelepasan tali pusat kelompok topikal ASI dan metode terbuka menunjukkan p value = 0,000 sehingga hasil ini menunjukkan perbedaan bermakna antara kedua intervensi tersebut. Perawatan tali pusat menggunakan topikal ASI merupakan

perawatan yang waktu lepas tali pusat lebih cepat dibandingkan perawatan tali pusat yang terbuka.

Metode perawatan tali pusat dengan ASI dan metode terbuka memiliki prinsip yang sama yaitu tidak ditutup dengan apapun atau dibiarkan terbuka, tetapi ternyata terdapat perbedaan antara perawatan ASI dan perawatan terbuka. ASI kaya akan kandungan gizi yang baik berupa laktosa, lemak, mineral dan vitamin yang memiliki efek secara langsung ke dalam sel. ASI juga mempunyai protein yang cukup tinggi, protein berfungsi sebagai pembentuk ikatan esensial dalam tubuh yang bereaksi terdapat Asam-Basa agar pH tubuh seimbang serta memegang peranan penting dalam mengangkat zat gizi ke dalam jaringan^{14,10}.

Selain itu Studi histologis tentang colostrum mengungkapkan bahwa leukosit *polimorfonuklear* (PMN) yang berada pada colostrum (ASI) mampu menembus pembuluh darah antara tali pusat dan jaringan penting dari dinding perut sehingga dapat membentuk zonedemarkasi (garis batas) bagi masuknya bakteri patogen. Leukosit *polimorfonuklear* (PMN) merupakan sel yang terdapat di dalam colostrum hari ke 1-4 postpartum yang mengandung 5 juta leukosit/mm³ colostrum. Colostrum (ASI) dapat mempercepat proses pelepasan tali pusat melalui leukosit polimorfonuklear, enzim proteolisis dan senyawa imunologi lainnya yang terkandung didalamnya (Astari & Nurazizah, 2019).

Hasil data sesuai dengan penelitian yang dilakukan Astari & Nurazizah, (2019) berjudul “Perbandingan metode kolostrom dan metode terbuka terhadap lama pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir” di mana didapatkan hasil $p = 0,02$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan waktu pelepasan tali pusat antara perawatan tali pusat yang menggunakan ASI dan terbuka di mana perawatan tali pusat menggunakan ASI lebih cepat dibandingkan yang terbuka.

Hasil penelitian dilakukan oleh Happy & Sintya (2019) tentang perawatan tali pusat dengan topikal asi terhadap lama pelepasan tali pusat. Temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa intervensi aplikasi ASI secara signifikan efektif untuk pemisahan tali pusat di mana mayoritas 15 responden (100%) yang diberikan perlakuan metode topikal ASI dikategorikan cepat 13 bayi (68,4%), dan yang normal 2 bayi (13,3%). ASI memiliki efek secara langsung ke dalam sel. Salah satu kandungan ASI adalah protein. Protein sebagai pembentuk ikatan esensial tubuh, mengatur keseimbangan cairan tubuh dengan bereaksi terhadap asam basah agar PH tubuh seimbang, membentuk antibody, serta memegang peranan penting mengangkut zat gizi kedalam jaringan.

Hasil penelitian dilakukan Suryana (2016) tentang perbandingan metode topikal ASI dan teknik terbuka terhadap pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir. Temuan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya perbandingan yang signifikan antara metode topikal ASI dan Teknik terbuka terhadap pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir (Astari & Nurazizah, 2019).

Alasan mengapa tali pusat dianjurkan terbuka agar terkena udara secara leluasa ialah luka terbuka akan lebih cepat kering, disamping itu luka yang diberikan zat alami (kolostrom) akan lebih cepat mengering dibandingkan dengan dibiarkan terbuka, karena pada dasarnya perawatan tali pusat haruslah bersih, steril, alami, terjaga kelembabannya, kering, dan sesuai dengan metode

perawatan tali pusat sehingga mencegah terjadinya infeksi tali pusat, selain itu perawatan tali pusat dengan ASI lebih menghindari adanya infeksi tali pusat karena adanya zat anti inflamasi dan anti bakteri sehingga bagian tali pusat yang di oleskan ASI akan lebih terlindungi dari kuman.

Sehingga menurut asumsi penelitian dapat disimpulkan bahwa ASI yang kaya akan gizi dan komponen imun dan non imun lebih efektif dalam perawatan tali pusat untuk mempercepat pelepasan tali pusat selain itu juga ASI dapat menguntungkan bagi ibu dan keluarga karena ASI bersifat higienis, murah dan mudah didapat

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil uji statistic *Independen t-test* didapatkan $p\text{ value} = 0.000$, disimpulkan bahwa $p = 0.000 < \alpha 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara perawatan tali pusat memakai topikal ASI dan perawatan tali pusat teknik terbuka terhadap waktu putusnya tali pusat bayi.

Perawatan tali pusat dengan metode topikal ASI lebih cepat lepas 2, 4 hari dibandingkan metode terbuka, dan waktu pelepasan tali pusat rata-rata terjadi antara 6 sampai 9 hari setelah lahir.

Saran

Dapat dijadikan masukan dan memberikan wawasan bagi ibu maupun bidan dalam perawatan tali pusat yang efektif untuk bayi, serta dapat digunakan sebagai model alternatif dalam perawatan tali pusat pada bayi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah. (2015). Faktor Yang Mempengaruhi Proses Penyembuhan Luka. Jakarta: Buku Kesehatan
- Asiyah, N., Islami, & Mustaghfiroh, L., (2017). *Perawatan Tali Pusat Terbuka Sebagai Upaya Mempercepat Pelepasan Tali Pusat*.
- Astari. R Y & Nurazizah D. (2019). *Perbandingan Metode Kolostrum Dan Metode Terbuka Terhadap Lama Pelepasan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir*. Faletahan Health Journal.
- Departemen Kesehatan RI, (2016). *Profil Kesehatan Indonesia 2015*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Eka Puspitasari Amd.Keb dan Kurnia Dwi Rimandini S.ST. (2014). *Asuhan Kebidanan Persalinan (Intranatal Care)*. Jakarta: CV. Trans Info Media
- Elise P, Megalina L. (2019). *Hubungan Perawatan Tali Pusat Menggunakan Kassa Kering Steril Sesuai Standar Dengan Lama Pelepasan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir Di Puskesmas Siantan Hilir Tahun 2019*. Jurnal Kebidanan-ISSN 2252-8121
- Happy M.S, Sintya Y. 2019. *Perawatan Tali Pusat Dengan Topikal Asi Terhadap lama Pelepasan Tali Pusat*. Jurnal Kebidanan Vol 5, No 4, Oktober 2019 : 364-370

- Hidayat, AA. (2011). *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak*. Jakarta : Salemba Medik.
- Lismawati (2017). Penerapan Topikal ASI Dengan Teknik Terbuka Terhadap Pelepasan Tali Pusat Di Puskesmas Kuwarasan. Stikes Muhammadiyah Gombong.
- Masjidah, SA, Mualimah M, & Riska H. (2020). *Perbedaan Perawatan Tali Pusat Menggunakan Kassa Topikal Asi Dengan Kassa Kering Terhadap Lama Waktu Pelepasan Tali Pusat*. Midwifery Care Journal, Vol. 1 No.4
- Normalasari, (2018). *Pengaruh Perawatan Tali Pusat Menggunakan ASI dan Terbuka Terhadap Lama Waktu Pelepasan dan Infeksi Tali Pusat Di Klinik Aminah Amin Samarinda*. Jurnal Kebidanan Vol 5
- Rejeki, S., Machmudah, & Juwarningsih. (2017, Februari 18). *Praktik Perawatan Tali Pusat Oleh Ibu Dengan Kejadian Infeksi Tali Pusat Bayi Baru Lahir di Semarang*. Jurnal UAD Yogyakarta.
- Simanungkalit, H.M dan Sintya. Y, 2019. Perawatan Tali Pusat Dengan Topikal ASI Terhadap Lama Pelepasan Tali Pusat. Jurnal Kebidanan Malahayati.
- Supriyanik F, Handayani S. (2012). *Perbedaan Perawatan Tali Pusat dengan Menggunakan ASI dan dengan Kassa Kering Terhadap Lama Pelepasan Tali Pusat BBL di BPS Endang Purwati Yogyakarta*. Jurnal Kesehat Samodra Ilmu.
- Suryana D. (2016). Pendidikan Anak Usia Dini : Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak. Prenada Media.
- Susilawati S, Patimah M. (2020). Postpartum Mother's Knowladge Of The Implementation Of Umbilical Cord Treatment Of Newborns With Topical Methods Of Breast Milk. J Ris Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung.
- Syahroni Damanik, (2020). *Perbandingan Metode Topikal ASI dan Teknik Terbuka Terhadap Pelepasan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir di Klinik Bersalin HJ Nirmala Sapni Krakatau Pasar 3 Kecamatan Medan Timur Kota Madya Medan Tahun 2020*.
- Umrah, Andi ST, (2017). *Pengaruh Pemberian Topikal Asi Terhadap Waktu Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir Di Puskesmas Angkona Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur*. Jurnal Kebidanan